



ANALISIS CAMPUR KODE BAHASA INDONESIA- INGGRIS PADA INSTAGRAM

Olga Loemongga Sinabariba¹, Nadiya
Sabrina Paramadina², Najlaa Saffa Amirah³, Aris Winata⁴,
Evelyn Corintani Br Pakpahan⁵, Agni Martina Tosima Simamora⁶ Lasenna
Siallagan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Negeri Medan

Jalan Pasar Willem Iskandar V, Medan Estate, Kota
Medan, Sumatera Utara 20221

Surel: olgaloemonggasinabariba@gmail.com, paramadinanadiya@gmail.com, najlaasaffa.2243121074@mhs.unimed.ac.id, ariswinata098@gmail.com, evelyncorintiani@gmail.com, agnimartinatsimamora24@gmail.com, siallaganlasenna@unimed.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk campur kode bahasa Indonesia–Inggris dalam caption Instagram mahasiswa berdasarkan klasifikasi Muysken. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan dokumentasi. Data penelitian berupa tujuh caption dari tujuh akun Instagram mahasiswa yang dikumpulkan pada Mei 2026. Data dianalisis berdasarkan bentuk dan struktur kebahasaan untuk mengidentifikasi penggunaan insertion, alternation, dan congruent lexicalization. Hasil temuan membuktikan bahwa ditemukan dua bentuk campur kode, yaitu insertion dan alternation. Alternation ditemukan ketika terjadi perpindahan yang jelas antara bagian berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sedangkan insertion ditemukan ketika unsur bahasa Inggris disisipkan ke dalam struktur bahasa Indonesia. Alternation merupakan bentuk yang paling banyak ditemukan dalam data, sedangkan congruent lexicalization tidak ditemukan secara jelas. Hasil temuan mengindikasikan bahwa bentuk campur kode dalam caption Instagram dapat diidentifikasi berdasarkan pola dan struktur kebahasaan yang digunakan.

Kata Kunci: campur kode, instagram, sociolinguistik, media sosial, mahasiswa

ABSTRACT: This study purpose to identify and analyze the forms of Indonesian-English code-mixing in students' Instagram captions based on Muysken's classification. This study employed a descriptive qualitative method using observation and documentation techniques. The data consisted of seven captions from seven students' Instagram accounts collected in May 2026. The data were analyzed based on their linguistic forms and structures to identify the use of insertion, alternation, and congruent lexicalization. The results show that two forms of code-mixing were found, namely insertion and alternation. Alternation occurred when there was a clear shift between Indonesian and English segments, while insertion occurred when English elements were inserted into an Indonesian syntactic structure. Alternation was the most frequently found form, while congruent lexicalization was not clearly identified in the analyzed data. These findings show that code-mixing in Instagram captions can be identified based on the linguistic patterns and structures used.

Keywords: code-mixing, instagram, sociolinguistics, social media, university students

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah pola komunikasi masyarakat secara signifikan. Kehadiran berbagai platform media sosial dapat mempercepat bahkan memudahkan proses pertukaran informasi dan tidak lagi dibatasi oleh ruang maupun waktu. Saat ini, media sosial bukan sekadar dimanfaatkan sebagai sarana berbagi informasi, namun juga menjadi wadah bagi individu guna menyampaikan pengalaman, pendapat, dan beragam bentuk ekspresi melalui bahasa yang digunakan.

Platform media sosial yang umum dipergunakan generasi muda salah satunya adalah Instagram. Instagram menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna membagikan foto, video, maupun tulisan dalam bentuk caption. Berdasarkan laporan Digital 2025 yang diterbitkan oleh DataReportal, Indonesia termasuk negara dengan jumlah pengguna Instagram yang besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Instagram sudah menjadi bagian dari keseharian masyarakat, termasuk mahasiswa yang memanfaatkannya sebagai salah satu media komunikasi digital.

Dalam penggunaan Instagram, caption memiliki peran penting karena menjadi sarana untuk menyampaikan pesan, opini, pengalaman, maupun perasaan kepada audiens. Bahasa yang digunakan dalam caption tidak senantiasa menggunakan satu bahasa secara utuh. Pengguna seringkali memadukan unsur bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam satu tuturan. Penggunaan dua bahasa ataupun lebih dalam satu tuturan tersebut dikenal sebagai campur kode (*code-mixing*). Fenomena ini dapat ditemukan dalam beragam bentuk, mulai dari menyisipkan kata ataupun frasa bahasa Inggris ke dalam kalimat bahasa Indonesia hingga pemakaian unsur kedua bahasa dalam satu struktur tuturan.

Munculnya campur kode dalam komunikasi digital juga berkaitan dengan semakin luasnya paparan mahasiswa terhadap bahasa Inggris. Mahasiswa mempunyai peluang besar untuk berinteraksi dengan berbagai sumber informasi, pendidikan, hiburan, dan konten digital yang menggunakan bahasa Inggris. Kondisi tersebut menyebabkan berbagai kosakata dan ungkapan bahasa Inggris menjadi semakin familiar dalam keseharian. Maka dari itu, penggunaan kata atau ungkapan seperti *healing*, *self-reward*, *best moment*, *late post*, *happy weekend*, dan *finally* dapat ditemukan dalam caption Instagram yang menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan unsur-unsur itu membuktikan adanya variasi bentuk bahasa dalam komunikasi digital mahasiswa.

Pada kajian sosiolinguistik, campur kode merupakan fenomena pemakaian unsur dari dua bahasa ataupun lebih dalam suatu tuturan. Muysken (2000) membagi campur kode ke dalam tiga bentuk utama, yakni *insertion*, *alternation*, dan *congruent lexicalization*. *Insertion* terjadi ketika unsur dari satu bahasa disisipkan ke dalam struktur bahasa lainnya. *Alternation* terjadi ketika terdapat pergantian antara struktur atau bagian tuturan dari dua bahasa. Sementara itu, *congruent lexicalization* terjadi ketika unsur-unsur dari dua bahasa digunakan

dalam struktur yang sama atau dalam suatu struktur yang dapat digunakan bersama oleh kedua bahasa. Ketiga bentuk tersebut memberikan kerangka untuk mengidentifikasi dan membedakan pola campur kode berdasarkan karakteristik kebahasaannya.

Penggunaan teori Muysken penting dalam menganalisis campur kode pada caption Instagram karena bentuk pencampuran bahasa yang ditemukan tidak selalu memiliki pola yang sama. Beberapa caption hanya menyisipkan satu atau beberapa unsur bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia, sedangkan caption lainnya menunjukkan perpindahan yang lebih jelas antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Lebih lanjut, ada pula data yang memperlihatkan penggunaan unsur dari kedua bahasa dalam satu struktur tuturan. Dengan demikian, pengelompokan berdasarkan insertion, alternation, dan congruent lexicalization dapat dipergunakan untuk menggambarkan bentuk campur kode yang muncul dalam caption Instagram mahasiswa secara lebih sistematis.

Studi terkait campur kode dalam media sosial penting dilaksanakan karena komunikasi digital memberikan ruang yang luas bagi munculnya variasi penggunaan bahasa. Caption Instagram memiliki karakteristik yang berbeda dari komunikasi formal karena pengguna dapat memilih dan menggabungkan berbagai unsur bahasa dalam menyampaikan pesan. Kondisi tersebut memungkinkan munculnya beragam bentuk campur kode. Analisis terhadap bentuk campur kode dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana unsur bahasa Indonesia dan bahasa Inggris digunakan secara bersamaan dalam komunikasi digital mahasiswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, temuan ini bertujuan melakukan identifikasi serta analisis berbagai bentuk campur kode bahasa Indonesia–Inggris yang digunakan dalam caption Instagram mahasiswa berdasarkan klasifikasi Muysken (2000). Fokus temuan ini pada analisis bentuk kebahasaan campur kode yang ditemukan dalam data dengan menggunakan kategori insertion, alternation, dan congruent lexicalization sebagai kerangka analisis. Kajian ini dilakukan guna menggambarkan bentuk campur kode yang muncul dalam komunikasi digital mahasiswa, khususnya melalui caption Instagram.

Dengan harapan hasil studi mampu memperluas kajian sosiolinguistik, khususnya yang berkaitan dengan bentuk campur kode dalam media sosial. Lebih lanjut, temuan ini dapat dijadikan pedoman bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam komunikasi digital.

METODE

Temuan ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk campur kode bahasa Indonesia–Inggris dalam caption Instagram mahasiswa. Sumber data dalam temuan ini berupa tujuh akun Instagram mahasiswa yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Data penelitian terdiri atas tujuh caption Instagram yang dikumpulkan pada bulan Mei 2026, dengan pengumpulan data pertama dilakukan pada 19 Mei 2026. Setiap akun yang diamati

dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, yaitu akun mahasiswa yang memiliki caption yang mengandung penggunaan unsur bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam satu tuturan.

Data dikumpulkan secara observasi dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan melihat caption pada akun Instagram yang telah ditentukan, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mencatat dan mendokumentasikan caption yang memenuhi kriteria data penelitian. Dari tujuh akun yang diamati, diperoleh tujuh caption yang mengandung campur kode bahasa Indonesia–Inggris. Ketujuh caption tersebut kemudian digunakan sebagai keseluruhan data penelitian dan dianalisis secara menyeluruh.

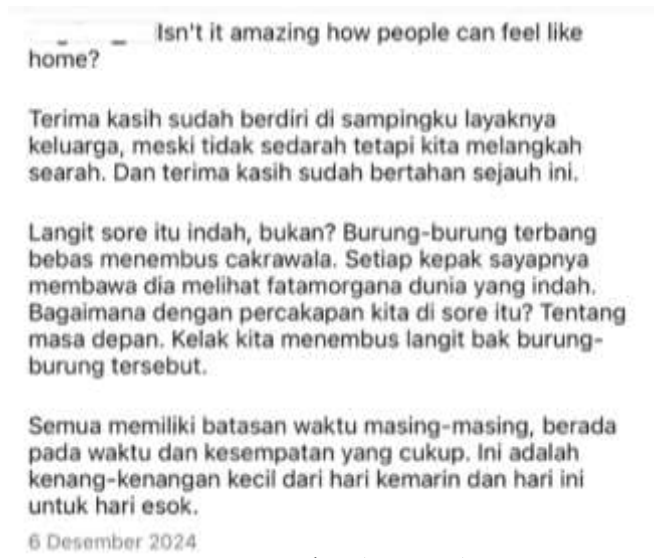
Pemilihan sumber data dilakukan berdasarkan beberapa kriteria. Pertama, akun Instagram yang diamati merupakan akun milik mahasiswa. Kedua, caption yang dipilih memakai bahasa Indonesia dan mengandung unsur bahasa Inggris dalam satu tuturan. Ketiga, caption itu memperlihatkan adanya campur kode bahasa Indonesia–Inggris yang dapat dianalisis berdasarkan klasifikasi Muysken (2000), yaitu insertion, alternation, dan congruent lexicalization. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh tujuh caption dari tujuh akun Instagram mahasiswa yang kemudian digunakan sebagai keseluruhan data penelitian.

Data dianalisis melalui sejumlah tahapan. Pertama, data yang telah dikumpulkan diidentifikasi berdasarkan adanya pemakaian unsur bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam caption. Kedua, setiap data dianalisis menurut unsur kebahasaan yang terdapat di dalamnya. Ketiga, data diklasifikasikan berdasarkan bentuk campur kode menurut Muysken (2000), yakni insertion, alternation, serta congruent lexicalization. Selanjutnya, hasil klasifikasi disajikan secara deskriptif untuk menunjukkan bentuk campur kode yang ditemukan pada ketujuh caption Instagram tersebut.

Dalam analisis data, setiap caption diklasifikasikan berdasarkan bentuk linguistik dan struktur sintaksisnya. Insertion diidentifikasi ketika kata atau frasa bahasa Inggris disisipkan ke dalam struktur sintaksis bahasa Indonesia tanpa menyebabkan perpindahan yang jelas ke struktur bahasa lain. Alternation diidentifikasi ketika terjadi perpindahan yang jelas antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada tingkat klausa atau bagian tuturan yang lebih luas, dengan setiap bagian tetap mempertahankan struktur bahasanya masing-masing. Sementara itu, congruent lexicalization diidentifikasi ketika unsur leksikal bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dipergunakan secara bersamaan dalam satu struktur sintaksis tanpa batas perpindahan struktur yang jelas antara kedua bahasa. Kriteria tersebut digunakan untuk menentukan kategori setiap caption berdasarkan pola kebahasaan yang dapat diamati, bukan berdasarkan fungsi komunikatif atau sosial dari penggunaan campur kode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis keseluruhan data yang diperoleh dari tujuh akun Instagram mahasiswa. Dari tujuh akun tersebut, diperoleh tujuh caption yang memenuhi kriteria penelitian dan mengandung campur kode bahasa Indonesia–Inggris. Dengan demikian, tujuh data yang disajikan pada bagian ini merupakan keseluruhan korpus data yang dianalisis, bukan sampel atau contoh representatif dari data yang lebih banyak. Setiap data kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk campur kode menurut Muysken (2000), yaitu insertion, alternation serta congruent lexicalization.



Gambar 1. Data 1

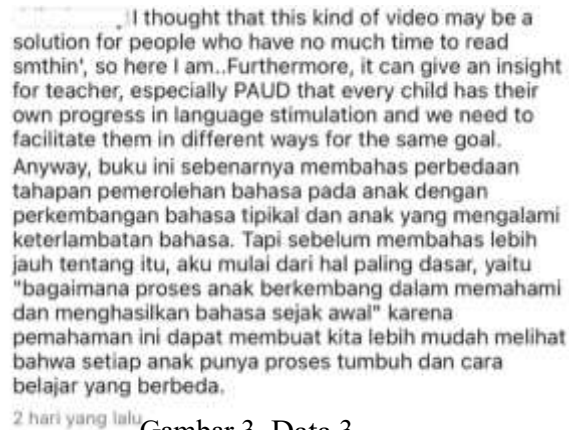
Data 1 menunjukkan bentuk alternation karena terdapat perpindahan yang jelas antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam satu caption. Bagian “Isn’t it amazing how people can feel like home?” merupakan satu klausa lengkap dalam bahasa Inggris dengan struktur gramatikalnya sendiri, kemudian caption dilanjutkan dengan bagian berbahasa Indonesia. Perpindahan tersebut terjadi pada batas antarbagiannya sehingga kedua bahasa dapat dibedakan berdasarkan struktur masing-masing. Oleh karena itu, data ini dikategorikan sebagai alternation.



Gambar 2. Data 2

Data 2 menunjukkan bentuk alternation karena terdapat perpindahan yang jelas antara bagian berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam satu caption. Ungkapan “Growth happens in the process” membentuk satu klausa lengkap dalam bahasa Inggris dengan struktur gramatikal yang utuh, kemudian diikuti oleh

bagian berbahasa Indonesia. Adanya batas yang jelas antara kedua bagian tersebut menunjukkan perpindahan dari satu struktur bahasa ke struktur bahasa lainnya. Oleh karena itu, data ini dikategorikan sebagai alternation.

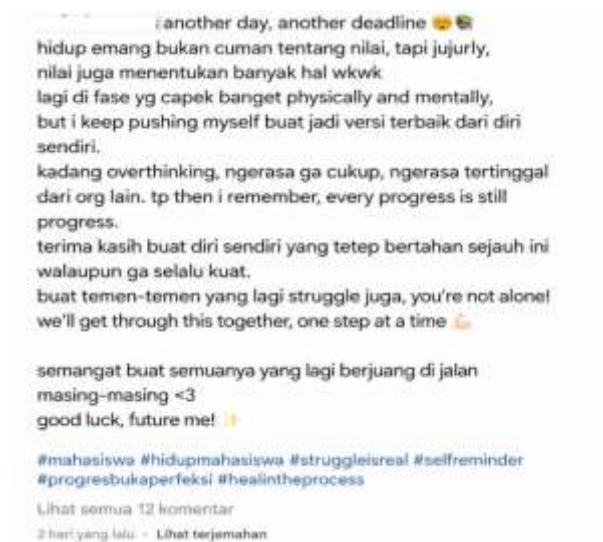


I thought that this kind of video may be a solution for people who have no much time to read smthin', so here I am..Furthermore, it can give an insight for teacher, especially PAUD that every child has their own progress in language stimulation and we need to facilitate them in different ways for the same goal. Anyway, buku ini sebenarnya membahas perbedaan tahapan pemerolehan bahasa pada anak dengan perkembangan bahasa tipikal dan anak yang mengalami keterlambatan bahasa. Tapi sebelum membahas lebih jauh tentang itu, aku mulai dari hal paling dasar, yaitu "bagaimana proses anak berkembang dalam memahami dan menghasilkan bahasa sejak awal" karena pemahaman ini dapat membuat kita lebih mudah melihat bahwa setiap anak punya proses tumbuh dan cara belajar yang berbeda.

2 hari yang lalu

Gambar 3. Data 3

Data 3 menunjukkan bentuk alternation karena terdapat perpindahan yang jelas antara bagian berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam satu caption. Bagian “I thought that this kind of video may be a solution for people who have no much time to read somethin’, so here I am” merupakan bagian tuturan yang memiliki struktur bahasa Inggris, kemudian diikuti oleh bagian berbahasa Indonesia. Selain itu, bagian “Furthermore, it can give an insight for teacher...” juga menggunakan struktur bahasa Inggris sebelum caption kembali pada bahasa Indonesia. Perpindahan antara bagian-bagian tersebut menunjukkan adanya batas yang jelas antara penggunaan kedua bahasa. Oleh karena itu, data ini dikategorikan sebagai alternation.



another day, another deadline 🥲🥲
hidup emang bukan cuman tentang nilai, tapi jujurly, nilai juga menentukan banyak hal wkwk
lagi di fase yg capek banget physically and mentally, but i keep pushing myself buat jadi versi terbaik dari diri sendiri.
kadang overthinking, ngerasa ga cukup, ngerasa tertinggal dari org lain. tp then i remember, every progress is still progress.
terima kasih buat diri sendiri yang tetep bertahan sejauh ini walaupun ga selalu kuat.
buat temen-temen yang lagi struggle juga, you're not alone! we'll get through this together, one step at a time 🥰

semangat buat semuanya yang lagi berjuang di jalan masing-masing <3
good luck, future me! 🍀

#mahasiswa #hidupmahasiswa #struggleisreal #selfreminder
#progresbukaperfeksi #healintheprocess
Lihat semua 12 komentar
2 hari yang lalu · Lihat berjemahan

Gambar 4. Data 4

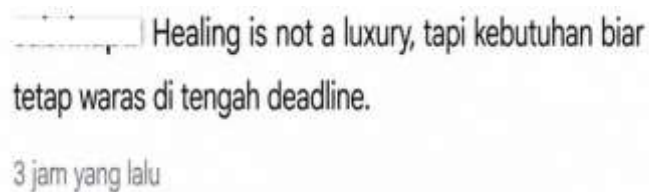
Data 4 menunjukkan bentuk alternation karena terdapat pergantian antara bagian berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam satu caption. Bagian “another day,

another deadline,” “physically and mentally,” “but I keep pushing myself,” dan “every progress is still progress” merupakan bagian tuturan berbahasa Inggris yang muncul di antara bagian-bagian berbahasa Indonesia. Setiap bagian bahasa Inggris memiliki bentuk dan struktur yang dapat dibedakan dari bagian bahasa Indonesia, sehingga terdapat batas yang relatif jelas antara kedua bahasa. Berdasarkan pola tersebut, data ini dikategorikan sebagai alternation.



Gambar 5. Data 5

Data 5 menunjukkan bentuk alternation karena terdapat perpindahan yang jelas antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam satu caption. Bagian “Best moment is when I’m with the right people” merupakan satu klausa dalam bahasa Inggris dengan struktur yang dapat diidentifikasi, kemudian caption dilanjutkan dengan bagian berbahasa Indonesia. Perpindahan tersebut menunjukkan adanya batas yang jelas antara penggunaan kedua bahasa dalam bagian tuturan yang berbeda. Oleh karena itu, data ini dikategorikan sebagai alternation.



Gambar 6. Data 6

Data 6 menunjukkan dua bentuk penggunaan bahasa, yaitu alternation dan insertion. Bagian “Healing is not a luxury” merupakan satu klausa lengkap dalam bahasa Inggris yang kemudian diikuti oleh bagian berbahasa Indonesia, sehingga menunjukkan adanya perpindahan yang jelas antara kedua bahasa dan dikategorikan sebagai alternation. Selain itu, kata “deadline” muncul sebagai satu unsur leksikal bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam struktur bahasa Indonesia tanpa menyebabkan perpindahan struktur bahasa. Oleh karena itu, penggunaan “deadline” dikategorikan sebagai insertion.



Gambar 7. Contoh 7

Data 7 menunjukkan bentuk insertion karena unsur bahasa Inggris “always” dan “but” disisipkan ke dalam struktur kalimat bahasa Indonesia. Pada kalimat “Kita always melakukan yang terbaik, but kendala selalu datang,” struktur utama kalimat tetap menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan “always” dan “but” berfungsi sebagai unsur bahasa Inggris yang ditempatkan di dalam struktur tersebut. Tidak terdapat perpindahan ke struktur bahasa Inggris yang berdiri sendiri. Oleh karena itu, data ini dikategorikan sebagai insertion.

SIMPULAN

Hasil studi membuktikan bahwa campur kode bahasa Indonesia–Inggris ditemukan dalam caption Instagram mahasiswa. Berdasarkan klasifikasi Muysken (2000), bentuk campur kode yang terdapat dalam data penelitian meliputi insertion dan alternation. Alternation ditemukan ketika terdapat perpindahan yang jelas antara bagian berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sedangkan insertion ditemukan ketika unsur bahasa Inggris disisipkan ke dalam struktur bahasa Indonesia tanpa menyebabkan perpindahan struktur bahasa. Berdasarkan tujuh caption yang dianalisis, alternation adalah bentuk yang umum ditemukan, sedangkan insertion muncul pada beberapa bagian caption. Congruent lexicalization tidak ditemukan secara jelas dalam data yang dianalisis. Hasil itu mengindikasikan bahwa bentuk campur kode dalam caption Instagram dapat dibedakan berdasarkan pola dan struktur kebahasaan yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Crystal, D. (2003). *English as a global language* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Holmes, J. (2013). *An introduction to sociolinguistics* (4th ed.). Routledge.
- Muysken, P. (2000). *Bilingual speech: A typology of code-mixing*. Cambridge University Press.
- Norhidayah, Hadijah, S., Alimah, N., & Lestari, C. N. (2025). *Fenomena campur kode pada media sosial Instagram*. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 2(4), 419–421. <https://doi.org/10.63863/jce.v2i4.232>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- We Are Social, & Meltwater. (2025). *Digital 2025: Indonesia*. DataReportal. DataReportal Digital 2025 Indonesia.